

The Contribution of Indonesian Entrepreneurs to the Muhammadiyah Association in Malaysia

Ahmad Mardalis¹, Umrotun², Noer Sasongko³, Muhammad Sholahuddin^{4*}
ahmad.mardalis@ums.ac.id¹, umrotun@ums.ac.id²,
noer.sasongko@Ums.ac.id³, muhammad.sholahuddin@ums.ac.id^{4*}

Program Studi Manajemen, FEB UMS, Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah^{1,4}, Fakultas Geografi UMS, Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah², Program Studi Akuntansi, FEB UMS, , Jl. A. Yani Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah³

Abstract. Tight competition and regulations against Indonesian entrepreneurs make it not easy to develop. However, not a few of them are successful in doing business in Malaysia. There is still little research on the potential map of Indonesian entrepreneurs in Malaysia, in fact studies have not yet been found in the contribution of Muslim entrepreneurs to Muhammadiyah activities in Malaysia. This study aims to make a map of potential Muslim entrepreneurs from Muhammadiyah Indonesia in Malaysia and analyze the contribution of Muslim entrepreneurs from Muhammadiyah Indonesia in Malaysia to Muhammadiyah's requirements at PCIM Kuala Lumpur, Malaysia. The research method with a qualitative approach which was then used to create a potential map supplemented with interviews of two Muslim Muhammadiyah Indonesian citizens in Kuala Lumpur, Malaysia to confirm the contribution of Muhammadiyah Indonesian Muslim entrepreneurs in Kuala Lumpur to the PCIM Kuala Lumpur requirements was conducted with an interview with the PCIM management Malaysia. This research contributes to social propaganda activities through the Muhammadiyah Association at PCIM Kuala Lumpur, Malaysia.

Keywords: Businessman, Muhammadiyah, Kuala Lumpur, Malaysia, Contributions

1 Pendahuluan

Pengusaha Indonesia masih minim dalam menanamkan investasi di Malaysia. Pasalnya, ada anggapan kalau negeri jiran lebih tertutup dan protektif terhadap pengusaha lokal asal Indonesia. Hal ini berbeda dengan keberanian investasi Malaysia di Indonesia. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada 2014, investasi pengusaha-pengusaha Malaysia sebesar USD 983 dengan 362 proyek.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) bertujuan untuk menciptakan pasar yang terintegrasi dan ruang produksi untuk sepuluh negara anggotanya. Pasar yang diperluas ini, pada prinsipnya, harus menciptakan peluang bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di wilayah tersebut untuk tumbuh dalam konteks regional sebagai langkah pertama menuju pasar global. Fokus pada UKM bukan tanpa alasan: UKM membentuk 89-99% dari perusahaan di negara-negara anggota ASEAN (AMS), menciptakan 52-97% lapangan kerja dan berkontribusi 23-58% Produk Domestik Bruto (PDB) dan 10-30% ekspor di wilayah tersebut.

Namun, penelitian menunjukkan bahwa umumnya ada kesadaran yang rendah dari MEA dan peluang yang diberikan oleh MEA.

UKM Indonesia memamerkan bisnis mereka di Malaysia. Duta Besar Republik Indonesia untuk Malaysia H.E. Rusdi Kirana secara resmi memulai Festival Produk Kreatif Indonesia (ICPF) 2018 di Putra World Trade Center di Kuala Lumpur, Malaysia. Literatur cenderung berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh UKM secara umum, terutama dalam internasionalisasi operasi mereka. Pertanyaan penelitian yang sering diajukan berkaitan dengan faktor-faktor yang menentukan ekspor atau strategi internasionalisasi mereka atau pendorong internasionalisasi mereka dan / atau tantangan yang dihadapi oleh UKM dalam upaya internasionalisasi mereka. Sebaliknya, ada kurang fokus pada bagaimana UKM mengatasi tantangan yang ada untuk memasuki pasar dan memperluas jangkauan mereka, terutama di ASEAN.

Organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah sosial kemasyarakatan termasuk di PCIM Malaysia seringkali mengadakan kegiatan pengajian, khitanan massal, penyantunan, pendidikan alQuran, penyembelihan hewan kurban, dan masih banyak lagi. Banyak masyarakat Indonesia yang terlibat dalam aktivitas tersebut, termasuk para pengusaha Indonesia yang ada di Malaysia. Masih sedikit artikel mengenai pengusaha Indonesia yang ada di Malaysia, bahkan belum ditemukan artikel mengenai kontribusi mereka terhadap Muhammadiyah, demikian pula sebaliknya. Berangkat dari kondisi tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana peta potensi pengusaha muslim Indonesia warga Muhammadiyah di Malaysia?; (2) Bagaimana Kontribusi para pengusaha muslim Indonesia warga Muhammadiyah di Malaysia terhadap persyarikatan Muhammadiyah di Malaysia; (3) Bagaimana kontribusi persyarikatan Muhammadiyah khususnya PCIM Malaysia terhadap pengusaha muslim Indonesia di Malaysia?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menyusun dan menganalisis peta potensi pengusaha muslim Indonesia warga Muhammadiyah di Malaysia?; (2) mendeskripsikan kontribusi para pengusaha muslim Indonesia warga Muhammadiyah di Malaysia terhadap persyarikatan Muhammadiyah di Malaysia; (3) menganalisis kontribusi persyarikatan Muhammadiyah khususnya PCIM Malaysia terhadap pengusaha muslim Indonesia di Malaysia. Manfaat yang diharapkan dalam kajian ini adalah:

- a. manfaat bagi mahasiswa yaitu mengetahui faktor-faktor penentu kesuksesan pengusaha warga Muhammadiyah Indonesia di Malaysia sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk berwirausaha, sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan potensi.
- b. manfaat bagi dunia usaha adalah mengetahui jaringan *cluster* pemasok dan penyalur pasar sehingga proses produksi dan distribusi lebih efisien.
- c. manfaat bagi Muhammadiyah yaitu untuk memperkenalkan Muhammadiyah di Malaysia serta turut berkontribusi untuk memberikan ilmu dan pengalaman kerja.
- d. manfaat bagi peneliti adalah mengetahui dasar penggalan konsep kesuksesan pengusaha di Indonesia

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Kewirausahaan dan Pertumbuhan Ekonomi

Inovasi memainkan peran sentral dalam proses pertumbuhan ekonomi dan pengusaha adalah kendaraan untuk memperkenalkan teknologi baru untuk meningkatkan aktivitas

perusahaan dan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi(1). Saat ini, para pemimpin dan pakar di seluruh dunia memahami bahwa usaha kecil dan wirausahawan mewakili solusi potensial untuk masalah-masalah utama tertentu yang saat ini dihadapi masyarakat global seperti pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang lambat, kemiskinan, kurangnya daya saing, target pembangunan berkelanjutan, inkoherensi sosial, dan sebagainya. Dengan demikian, kewirausahaan telah menarik perhatian yang semakin meningkat sebagai bidang studi (2). Pengusaha, pencipta perusahaan baru, menguntungkan ekonomi dalam beberapa cara melalui kegiatan inovatif, penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan produktivitas dan persaingan, atau karena mereka mempercepat perubahan struktural. Tanpa pengusaha baru dan bisnis yang mereka ciptakan, ekonomi dapat mandek. Oleh karena itu, pembentukan bisnis baru oleh pengusaha dianggap sebagai salah satu sumber inovasi dan pertumbuhan ekonomi (3).

2.2 Perdagangan dalam Perekonomian Malaysia

Profitabilitas adalah pilar utama bagi perusahaan mana pun untuk bertahan dalam jangka panjang. Meskipun profitabilitas adalah tujuan utama dari semua usaha bisnis, sedikit perhatian telah dibayarkan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di negara-negara berkembang (4). Malaysia adalah pengekspor gas alam cair terbesar ketiga di dunia, produsen minyak dan gas alam terbesar kedua di Asia Tenggara, dan berlokasi strategis di tengah rute penting untuk perdagangan energi laut. Industri energi Malaysia adalah sektor penting pertumbuhan untuk seluruh ekonomi dan telah menyumbang hampir 20% dari total produk domestik bruto negara itu dalam beberapa tahun terakhir (5). Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan memberikan peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian Malaysia.

2.3 Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Kawaasan Asia khususnya Asia Tenggara memiliki organisasi yang di himpun bersama yang kemudian disebut ASEAN pada tahun 1967. Pada awal terbentuknya, organisasi ini fokus pada keamanan dan perdamaian di Asia. Namun seiring berjalannya waktu, perlu dirumuskan juga hal lain dari adanya ASEAN ini yang kemudian lahirlah kesepakatan antara anggota ASEAN untuk membentuk tiga komunitas. Komunitas tersebut adalah: Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community), Masyarakat Keamanan ASEAN (ASEAN Security Community), dan Masyarakat Sosial-Budaya ASEAN (ASEAN Socio-Cultural Community).

Dalam pelaksanaan MEA itu sendiri, dibuka kesepakatan untuk bebas dan terbukanya aliran barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan aliran modal. Tujuan pengintegrasian ekonomi dengan membentuk MEA ini tidak lain adalah untuk memperkuat daya saing negara-negara anggota ASEAN sehingga dapat bersaing dengan negara besar lainnya.

3 Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan teknik *explanatory research* dimana pendekatan yang digunakan adalah deskriptif. Dalam tahap awal penyediaan data kuantitatif konfigurasi pengusaha UMKM di Kuala Lumpur dan Selangor perlu disediakan. Selanjutnya dari data yang didapatkan maka dibuat gambaran umum UMKM di Kuala Lumpur dan Selangor. Guna

pengembangan penelitian selanjutnya dilakukan diskusi bersama tokoh pengambil kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat. Dalam diskusi tersebut dipaparkan analisa-analisa berkaitan dengan data yang diperoleh sebelumnya. Hasil data kuantitatif dan hasil diskusi kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan.

3.2 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

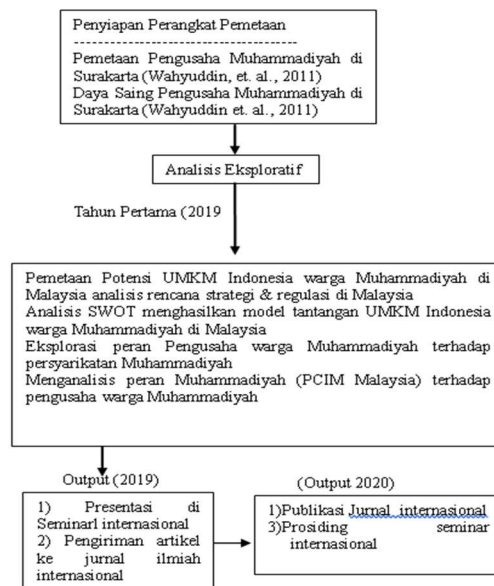
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer menggunakan media kuisioner yang disebar pada pelaku usaha. Selain itu data juga dikombinasikan dengan konfirmasi dan validasi data terhadap pihak terkait. Teknik *interview* terhadap subjek secara langsung juga digunakan dalam beberapa kasus. Secara teknis, optimalisasi dari penelitian ini dilakukan dengan bekerjasama bersama himpunan pengusaha di kota Kuala Lumpur dan Selangor dan menelusuri *database* yang ada di internet. Penelitian bentuk kuisioner memiliki kecenderungan minimal *feedback* sehingga teknik pengambilan data secara kombinasi ini perlu dilakukan dalam penelitian ini. Peran Pemerintah dan *entrepreneur* memiliki sudut yang berlawanan dimana pemerintah merupakan pihak pembuat kebijakan sedangkan *entrepreneur* merupakan aktor dalam perekonomian. Oleh karena itu pada akhir penelitian akan dilakukan penjelasan dan klarifikasi terhadap konfrontasi dalam kedua peran tersebut. Klasifikasi berdasarkan jenis usaha :Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kuala Lumpur dan Selangor. Metode pengambilan sampel dengan *purposive random sampling* berdasarkan kriteria UMKM.

3.3 Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian pada tahun pertama ini adalah pemetaan potensi UMKM industri kreatif di Kuala Lumpur dan Selangor sehingga dilakukan analisis yang bersifat deskriptif dan komparatif. Riset komparatif dilakukan dengan membandingkan berbagai hasil penelitian lain terdahulu. Data sekunder dari berbagai instansi (terutama pemerintah) juga digunakan sebagai bahan komparasi. Sedangkan analisis rencana strategi dan regulasi berkenaan dengan industri kreatif di Kuala Lumpur dan Selangor, kami akan menggunakan analisis pendekatan studi teks.

3.4 Peta Jalan (Road Map) Penelitian

Secara umum penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahap utama yaitu (1) pemetaan pengusaha UMKM industri kreatif Kuala Lumpur dan Selangor (*mapping*), (2) analisis daya saing pengusaha UMKM industri kreatif(*analyzing*), dan (3) analisis kebijakan dan alternatif strategi peningkatan daya saing (*applying*). Masing-masing tahapan tersebut mewakili periodisasi penelitian yang dilakukan dan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Jalan (Roadmap) Penelitian

Tahap pertama merupakan tahapan penting karena berfungsi sebagai penyedia utama data spesifik karakteristik pengusaha Muhammadiyah di Kuala Lumpur. Dari data tersebut akan dapat dilakukan analisis lanjutan berupa penelitian yang bergenre kuantitatif (empiris) deskriptif. Tahapan pertama inilah yang menjadi konsen tahun pertama mengingat *run down timing* dan teknis lapangan yang memakan waktu. Metodologi hingga aspek teknis dijelaskan lebih lanjut dalam metode penelitian.

Tahapan kedua adalah analisis eksploratif, yaitu meneliti faktor-faktor yang menentukan kesuksesan pengusaha Muhammadiyah di Malaysia. Dalam tahapan ini diharapkan akan didapatkan analisis kualitatif dan empiris yang menghasilkan model. Hasil analisis tersebut juga diharapkan dapat terbit dalam seminar dan jurnal internasional.

Tahapan ketiga adalah konfirmasi model faktor-faktor penentu kesuksesan UMKM Indonesia di Malaysia. Hasil dijadikan sebagai bahan rekomendasi pemerintah Indonesia dalam pembuatan rencana strategis dan regulasi untuk mendukung percepatan kemajuan UMKM Indonesia di Malaysia.

Tahap keempat, digali peran para pengusaha Muhammadiyah terhadap amal usaha Muhammadiyah khususnya PCIM Kuala Lumpur.

Tahap Kelima, digali peran PCIM Kuala Lumpur terhadap kesuksesan para pengusaha Indonesia warga Muhammadiyah yang berada di Kuala Lumpur, Malaysia.

Refrences

- [1]Audretsch, D., & Thurik, R.: A Model of the Entrepreneurial Economy. Jena, Germany: Max Planck Institute for Research into Economic Systems Group Entrepreneurship, Growth and Public Policy. Retrieved from <http://hdl.handle.net/10419/19957> (2004)
- [2]Charles Brown, J. M.: The Employer Size Wage Effect. Cambridge, Massachussets (1989)

- [3]Audretsch, D., & Thurik, R.: A Model of the Entrepreneurial Economy. Jena, Germany: Max Planck Institute for Research into Economic Systems Group Entrepreneurship, Growth and Public Policy. Retrieved from <http://hdl.handle.net/10419/19957> (2004)
- [4]Wennekers, A. R. M.: Entrepreneurship at Country Level: Economic and Non-Economic Determinants. Entrepreneurship & Regional Development: An International Journal. Erasmus Research Institute of Management (ERIM) Erasmus University Rotterdam RSM Erasmus University / Erasmus School of Economics. Retrieved from <http://repub.eur.nl/res/pub/7982/> (2006)
- [5]Glaeser, Edward L. Kerr, William R dan Ponzetto, Giacomo A.M.: Cluster of Entrepreneurship. Harvard Business School Working Paper 10-019 (2009)